ANALISA PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2018)

Dwi Cahyono,M.Si, Ak.
Rendy Mirwan Apirandi, SE.MSA

Aulia Nindy Faradilla
Aulianindy771@gmail.com
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, financial profitability and company size on stock returns (an empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018). The sampling technique used in this study uses data collection techniques with certain considerations (purposive sampling), namely manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The hypothesis test used is the t test, F test and the coefficient of determination. The results showed that liquidity (CR), leverage (DER), profitability (ROE) were positive but not significant to stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). While company size (size) has a positive but not significant effect on stock returns on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Key words:Liquidity, Leverage, Profitability, Company Size, Stock Return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisispengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yakni perusahaan manufakturyang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018.Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), *leverage* (DER), profitabilitas (ROE) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham

PENDAHULUAN

Investasi merupakan pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Putra dan Dana, 2016).Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal.Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang.Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi yakni saham.

Saham merupakan instrument investasi yang paling banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Wiyono dan Kusuma, 2017).Saham itu sendiri dapat didefinisikan sebagai tanda pernyetaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.Saham merupakan sertifikat yang menunjukan kepemilikan suatu perusahaan.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal.Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh.Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan dapat mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan informasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga meningkat.

Investor pasti memiliki tujuan yakni untuk mendapatkan return saham yang mereka harapkan. Return saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu dividen dan capital gain. Ada investor yang ingin mendapat keuntungan jangka panjang dengan memperoleh deviden, sehingga para investor tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun ada juga

investor yang ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan capital gain atau selisih harga jual dengan harga beli, sehingga investor yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat dipasar modal. Karena para investor akan membeli saham atau skuritas ketika harga dibawah dan akan menjual saham atau skuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga beli. Untuk memperoleh return yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan (Septiana dan Wahyuati, 2016).

Investor dalam berinvestasi sebaiknya tidak hanya melihat seberapa besar return yang dihasilkan oleh perusahaan tetapi mereka harus terlebih dahulu mengetahui konsep dasar dalam berinvestasi. Memahami konsep dasar investasi, investor akan mempunyai landasan berpijak dalam setiap pengambilan keputusan. Secara khusus Tandelilin (2013) mengemukakan bahwa dasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan tersebut adalah linier dan searah, artinya bahwa semakin tinggi return suatu investasi akan membawa risiko yang tinggi juga. Investor dalam membuat keputusan investasi juga mempertimbangkan skala/ukuran besar kecilnya perusahaan (size). Kesimpulannya mereka akan cenderung memilih perusahaan besar. Pemilihan ini didasari oleh anggapan bahwa perusahaan besar dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih kecil.Perusahaan besar lebih baik dalam memiliki akses ke pasar modal.

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global.Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya.Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak yang

melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010).Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Peningkatan atau penurunan return saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan, untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memilki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan return saham (capital gain dan dividen) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan juga bagi perusahaan yang telah atau sudah menerbitkan saham.Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor.

Pada penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas (current ratio), rasio Leverage (debt to equity), dan rasio Profitabilitas(return on equity. Penelitian ini juga menambahkan sebuah pengukuran yaitu ukuran perusahaan. Alasan peneliti mengambil ukuran perusahaan dan ketiga rasio tersebut yaitu karena ukuran perusahaan dipergunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya skala perusahaan melalui total aktiva, rasio leverage dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang ada, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan aset dan modal sendiri.

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa rata-rata return saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 45,72 %, kemudian tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 3,86 %. Hal ini disebabkan karena harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya sehingga return saham mengalami penurunan juga.

Pada umumnya return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor pasar, faktor makro dan faktor mikro. Dimana faktor pasar dan faktor makro merupakan faktor

yang tidak dapat dikontrol dari dalam perusahaan namun faktor mikro berasal dari perusahaan itu sendiri sehingga dapat diukur kinerjanya melalui rasio-rasio yang mendukung untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut maka dapat dikaji lebih dalam.

Return saham yang mengalami penurunan secara terus menerus ini dapat merugikan perusahaan karena mengurangi minat investor menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan akan mencerminkan keadaan keuangan dan hasil dari operasional perusahaan. Berikut data rata-rata kinerja keuangan yang akan di teliti pada perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018

Tabel 1
Presentase Rata-rata Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018

Tahun	CR (%)	DER (%)	ROE (%)	Size
2016	246,60	1,00	17,20	15,02
2017	243,22	0,94	15,30	15,14
2018	234,68	0,97	11,68	15,22

Sumber: IDX, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 243,22 dari tahun 2016 yaitu sebesar 246,60, demikian juga terjadi penurunn pada tahun 2018 menjadi sebesar 234,68. Hal ini dapat terjadi karena kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan berkurang kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan yang terjadi ini berakibat tidak baik karena current ratio dikatakan bentuk pengukuran tingkat keamanan (margin of safety) perusahaan sehingga jika CR turun maka akan berpengaruh pada tingkat return yang akan dimiliki perusahaan dari hasil investasi.

Sebagaimana Ang (2012) menjelaskan investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai current ratio yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai current ratio yang rendah karena akan meningkatkan return saham. Current ratio merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan.Oleh karena itu, likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi return saham. Likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, menurut Sawir (2015) juga menyebutkan bahwa CR yang rendah akan berakibat menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun CR yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana yang mengganggur (aktivitas sedikit)

yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah solvabilitas atau disebut juga leverage ratio. Leverage menurut Sofyan (2015) merupakan faktor yang penting juga karena rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau jika perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan solvabilitas adalah debt to equity ratio.Maka dari itu nilai DER yang kecil lebih baik karena nilai modal lebih besar daripada utang sehingga dapat menutupi seluruh kewajibannya.

Ang (2012) menyebutkan DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan namun bila nilai performa dan kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan dampaknya terhadap return saham akan meningkat.

Selain itu yang dianggap akan dapat mempengaruhi return saham adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan profitabiltas adalah Return On Equity (ROE). Menurut Wibisono (2013) Return On Equity merupakan rasio keuangan untuk menilai atau mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari investasi pemegang saham. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru.

Selain Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) keuangan perusahaan, variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Arifin dan Agustami (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Ketika harga saham suatu perusahaan semakin meningkat, maka tingkat return yang dapat diterima investor pun semakin meningkat. Secara umum perusahaan besar dianggap memiliki risiko investasi yang lebih kecil dibandingkan berinvestasi pada perusahaan kecil. Karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan hal yang

berkaitan dengan operasi perusahaan (Nadiyah, 2017).

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) keuangan dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap Return saham.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tentang alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi disebabkan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar.Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sartono, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dalam hal ini adalah pihak luar (investor, kreditor). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja lebih baik daripada perusahaan lain. Di pasar modal, perusahaan yang memiliki performa baik akan memiliki insentif kuat untuk melaporkan hasilnya ke pasar modal. Karena adanya kompetisi di pasar modal, maka ini menjadi desakan bagi perusahaan lain untuk juga melaporkan hasil mereka. Bagi perusahaan yang kinerjanya biasa-biasa, melaporkan hasil mereka berarti menghindarkan diri dari kesan buruk para investor karena perusahaan yang tidak berani melaporkan hasil mereka diasumsikan sebagai perusahaan yang kinerjanya buruk.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu: (Hanafi. & Halim, 2014)

1. Rasio likuiditas

   Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari: *current ratio, quick ratio,* dan *net working capital.*
2. Rasio solvabilitas

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari: debt *ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to capitalization ratio,*

times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan *cash return on sales*.Rasio ini disebut juga *leverageratios*

3. Rasio aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari: *total asset turnover, fixed asset turnover, account receivable turnover, inventory turnover, average collection period,* dan *day's sales in inventory*.

4. Rasio rentabilitas/profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari: *gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity,* dan *operating ratio*.

5. Rasio pasar

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari: *dividend yield, dividend per share, dividend payout ratio, price earning ratio, earning per share, book value per share,* dan *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel didasarkan dari satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi tersebut, kemudian juga disertai cara pengukuran variabel yang digunakan menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis. Uraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.*Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR),yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

2.*Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio yang melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik (Munawir, 2015).

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari jumlah laba yangdiperoleh dari investasi per dolar, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemilik

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

4.Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan diukur dari Ln total asset setiap perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Size) = LnTotalAktiva

5.Return Saham

Return merupakan pengembalian suatu hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return diukur dengan satuan persen. Penggunaan satuan persen untuk mengukur return bertujuan menyetarakan (ekuivalensi) dari semua saham yang diobservasi.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018, karena rata-rata return saham perusahaan manufaktur selama tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu Sugiyono (2017). Sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya pada periode 2016 – 2018
3. Perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan lengkap di www.idx.co.id yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2016 – 2018.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER, ROE dan FIRM SIZE terhadap return Saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dari profil 68 perusahaan dengan menggunakan metode pooled dimana 68 perusahaan dikalikan periode pengamatan (3 tahun) sehingga jumlah data untuk masing-masing variabel penelitian ini menjadi 204. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat berikut ini

Tabel 2
Statistik Deskripf

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	204	127,23	489,84	257,0407	73,80071
DER	2	,08	4,95	,9716	,8097

	0				8
	4				
	2				
	0		124,1	13,09	15,10
ROE	4	,03	5	22	389
	2				
	0			15,12	1,713
SI ZE	4	10,19	19,62	65	06
	2				
RET	0		464,8	31,13	48,82
URN	4	,00	3	09	848
Valid					
N	2				
(listwi	0				
se)	4				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan adalah 204 pengamatan, yaitu 68 perusahaan yang diamati selama periode 2016 - 2018 (3 tahun penelitian).
2. Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 127,23 yaitu pada perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 489,84 yaitu pada perusahaan Barito Pacific Timber Tbk pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 257,0407 dan standar deviasi 73,80071. Nilai standar deviasi yang jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 257,0407 menunjukkan nilai CR positif artinya kemampuan perusahaan cukup tinggi dalam membayar utang jangka pendeknya.
3. Variabel rasio leverage yang diproksikan dengan Debt To Equity Rasio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yaitu pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 4,95 yaitu pada perusahaan Schering-Plough Indonesia Tbk pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 0,9716 dan standar deviasi 0,80978. Nilai standar deviasi yang tidak jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 0,9716 menunjukkan nilai DER positif artinya perusahaan mampu membayar kewajiban hutang.
4. Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yaitu pada perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 124,15 yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 13,0922 dan standar deviasinya 15,10389. Nilai standar deviasi yang tidak jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 13,0922 menunjukkan nilai ROE positif artinya sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel menghasilkan keuntungan.

5. Variabel ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 10,19 yaitu pada perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 19,62 yaitu pada perusahaan Barito Pacific Timber Tbk pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 15,1265 dan standar deviasi 1,71306. Nilai standar deviasi yang jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 15,1265 menunjukkan nilai Size positif artinya perusahaan telah mampu untuk menghasilkan laba yang besar sehingga return yang diterima investor akan semakin besar.

6. Variabel Return Saham perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada beberapa perusahaan manufaktur dan nilai maksimum sebesar 464,83 yaitu pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 31,1309 dan standar deviasinya 48,82848. Nilai standar deviasi yang jauh berbeda daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata tidak dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (Size) terhadap Return saham. Pengujian ini dilihat dari variable in the equation, dimana nilai pada kolom Significant (Sig) dibandingkan dengan alpha (α) 5%. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel 3

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t B	Sig. Std. Error
1	(Constant)	-,765	,125		-6,139	,000
	CR	,270	,118	,248	2,278	,025
	DER	,004	,168	,002	,023	,981
	NROE	,783	,125	,128	1,190	,237
	SIZE	,137	,131	,076	1,051	,294

a Dependent Variable: NRETURN

Sumber : Lampiran 9, 2020

Persamaan untuk membentuk model regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 dengan nilai *unstandarized coefficient* di kolom beta. Dari nilai tersebut dapat dibentuk

model regresi linear berganda sebagai berikut :

Return Saham = -0.765 + 0,270 CR + 0,004 NDER + 0,783 ROE + 0,137 Size

Pengaruh variabel *Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)* dan ukuran perusahaan (*Size*) terhadap *Return* saham dapat diketahui pada tabel 4.7. Nilai koefisien yang positif (+) akan menunjukkan bahwa variabel Y akan berubah dengan perubahan berbanding lurus dengan variabel bebasnya. Sedang koefisien yang bertanda negatif (-) akan menunjukkan bahwa perubahan variabel Y akan berbanding terbalik dengan perubahan variabel bebasnya.

1. Konstanta negatif (- 0,765) dapat diartikan bahwa jika variabel *Likuiditas (CR),Leverage (DER), Profitabilitas (ROE)* dan ukuran perusahaan (*Size*) konstan,maka terjadi penurunan *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Koefisien regresi variabel *Likuiditas (CR)* bernilai positif (0,270), menggambarkan bahwa dari setiap kenaikan *Likuiditas (CR)*akan berakibat pada kenaikan *Return* saham dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien regresi variabel *Leverage (DER)* bernilai positif (0,004), menggambarkan bahwa dari setiap kenaikan *Leverage (DER)*akan berakibat pada kenaikan *Return* saham denganasumsi variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas (ROE)* bernilai positif (0,783), menggambarkan bahwa dari setiap kenaikan *Profitabilitas (ROE)*akan berakibat pada kenaikan *Return* saham dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*Size*) bernilai positif (0,137). menggambarkan bahwa dari setiap kenaikan ukuran perusahaan (*Size*) akan berakibat pada kenaikan *Return* saham dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Ujit

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen maka digunakan uji t, dimana df = n-k= 204 - 5 = 199, maka t tabel = 1,65255 (lampiran 10).

1. Variabel *CR* dengan nilai 2,278 > 1,65255 dan signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen (*CR*) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Variabel *DER* dengan nilai 0,023 < 1,65255 dan signifikan > 0,05 maka

dapat disimpulkan variabel independen (*DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

3. Variabel *ROE* dengan nilai 1,190 < 1,65255 dan signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen (*ROE*) tidakberpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

4. Variabel *Size* dengan nilai 1,051 < 1,65255 dan signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Return Saham

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Makin rendah nilai current ratio menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Putra (2016) yang menerangkan bahwa ratio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Raningsih (2015) menunjukkan rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap return saham, demikian juga hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2018) yang menerangkan bahwa ratio likuiditas Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Peneliti berpendapat bahwa likuiditas (CR) keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik maka sahamnya akan di minati oleh investor dan harganya meningkat, jika harga saham meningkat maka return saham yang di peroleh investor semakin tinggi.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Return Saham

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan Debt to Equity (*DER)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Semakin tinggi DER ini berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka Debt to Equity Ratio yang kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Raningsih (2015) yang menyatakan ratio leverage (DER) berpengaruh positif terhadap return saham, demikian juga dengan penelitian oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa ratio leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti Prasetyo (2018) yang menerangkan bahwa ratio leverage (DER) berpengaruh positif terhadap return saham, tetapi temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Marbun (2017) yang menerangkan bahwa ratio leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Peneliti berpendapat bahwa tingginya Leverage (DER) juga akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang. Dengan kata lain DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat di katakan bahwa DER juga mempengaruhi harga saham serta return saham

Profitabilitas (ROE) Terhadap Return Saham

Variabel *profitabilitas* yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

ROE dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Husnan (2015 : 317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau keuntungan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Raningsih (2015) yang menyatakan ratio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham, demikian juga dengan penelitian oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa ratio profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2018) menunjukkan ratio profitabilitas (ROE)

tidak berpengaruh terhadap return saham.

Peneliti berpendapat bahwa perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan mendorong penigkatan return saham yang akan di terima investor. Maka nilai return saham juga akan mengalami peningkatan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Return Saham

Variabel ukuran perusahaan (***Size***) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,137 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

Penelitian ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila ukuran perusahaan besar maka investor akan memilih dan membeli saham pada perusahaan tersebut dan sebalik nya apabila ukuran perusahaan kecil maka investor tidak mau menanamkan modal pada perusahaan dan harga saham pun akan menurun.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila aset suatu perusahaan lebih besar dari pada perusahaan lainnya artinya kapasitas produksinya lebih besar, maka akan lebih besar potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan perusahaan lebih maksimal dalam memenuhi permintaan pasar. Ukuran perusahaan yang tercermin dari jumlah aset yang banyak dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.Jika kondisi ekonomi stabil, dan manajemen dapat memanfaatkan asetnya dengan baik, maka profit perusahaan dapat meningkat. Namun pada saat kondisi ekonomi tidak stabil, dan banyak faktor yang mengakibatkan manajemen tidak memanfaatkan asetnya dengan baik, maka profit perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak selalu dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan.Tidak semua perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dengan baik.Hal ini bergantung dari manajemen dalam mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Putra (2016) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh postif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Raningsih (2015), Prasetyo (2018) dan Marbun (2018) yang menerangkan

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Peneliti berpendapat bahwa size/ukuran perusahaan tidak begitu diperhatikan oleh investor dalam menentukan pembelian saham.Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasillkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Sinyal (Signaling Theory) yaitu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Asimetri informasi dapat terjadi di antara dua kondisi ekstrem yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen dan harga saham (Sartono, 2016).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dalam hal ini adalah pihak luar (investor, kreditor). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja lebih baik daripada perusahaan lain. Di pasar modal, perusahaan yang memiliki performa baik akan memiliki insentif kuat untuk melaporkan hasilnya ke pasar modal. Karena adanya kompetisi di pasar modal, maka ini menjadi desakan bagi perusahaan lain untuk juga melaporkan hasil mereka. Bagi perusahaan yang kinerjanya biasa-biasa, melaporkan hasil mereka berarti menghindarkan diri dari kesan buruk para investor karena perusahaan yang tidak berani melaporkan hasil mereka diasumsikan sebagai perusahaan yang kinerjanya buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Investor dalam memperoleh keuntungan yang besar harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini.Keuntungan suatu investasi harus berdasarkan pertimbangan yang matang dan tepat. Adapun suatu investasi harus melihat dari keadaan perusahaan yang akan diinvestasi. Menganalisa suatu perusahaan seorang investor harus mengetahui keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan dan bagaimana rasio

keuangan suatu perusahaan. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh para investor dapat ditentukan oleh kinerja keuangan, untuk mengetahui kinerja perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memilki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan yang baik akan dapat membuat perusahaan mampu membayar dividen kepada para investor sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan perolehan *return* saham (*capital gain* dan dividen) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaandapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan.Rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan juga bagi perusahaan yang telah atau sudah menerbitkan saham.Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatuperusahaan, oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Sinyal (Signaling Theory) yaitu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).Teori Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja lebih baik daripada perusahaan lain. Di pasar modal, perusahaan yang memiliki performa baik akan memiliki insentif kuat untuk melaporkan hasilnya ke pasar modal. Karena adanya kompetisi di pasar modal, maka ini menjadi desakan bagi perusahaan lain untuk juga melaporkan hasil mereka. Bagi perusahaan yang kinerjanya biasa-biasa, melaporkan hasil mereka berarti menghindarkan diri dari kesan buruk para investor karena perusahaan yang tidak berani melaporkan hasil mereka diasumsikan sebagai perusahaan yang kinerjanya buruk.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan *Likuiditas (CR)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05., berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia(BEI). *leverage (DER)*, menunjukkan nilai koefisien positif sebesar sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. *profitabilitas (ROE)* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Ukuran perusahaan (*Size*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,137 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Yang berarti hasil *leverage (DER),profitabilitas (ROE) dan* Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.Pengumuman mengenai harga pasar saham pada tiap periode merupakan salah satu informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profit perusahaan. Profit perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam sebagai pihak yang menunukkan kebijakan di Bursa Efek Indonesia dalam menjamin keakuratan data informasi keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dengan sarana teknologi yang canggih sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan relevan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, penelitian yang akan datang juga diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena dimungkinkan kinerja keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 2012. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia. Jakarta.

Agnes, Sawir. 2015. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan.
Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), Jurnal Riset Akuntasi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3:1189-1210.

Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi.Ketiga.Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8.Cetakan ke VIII.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi tujuh, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Home.James C. Van dan John M. Machowiecz. 2013. Fundamental of Financial Management. 13th Edition. United Kingdom: Pearson Education.

Jogiyanto. 2013. Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan tertruktur teori
dan praktik aplikasi bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.

Linandarini, Ermi. 2010. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Indonesia.Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi. UNDIP.

Marbun, Lukas Posma Ted Redorico. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi, Universtas Lampung, Bandar Lampung.

Nadiyah, Farah dan Suryono, Bambang.2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol. 6, No. 9. ISSN: 2460-0585.

Natarsyah, Syahib. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 3: pp. 294-312.

Pantow, Mawar Sharon. R, dkk. 2015. Analisa Pertumbuhan Pernjualan,Ukuran Perusahaan,Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. Jurnal EMBA,Edisi Maret 2015,Vol.3 No.1 Hal. 961-971.

Prasetyo, Andy. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015), Naskah publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen. 1(1).183-196. http://ejournal.unesa.ac.id/.

Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. 2012. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta : YPK.

Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, ISSN : 2302-8912.

Raningsih, Ni Kadek dan Putra, I Made Pande Dwiana.2015. Pengaruh RasioRasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 13, No. 2, hal 582-598, ISSN: 2302-8556.

Riyanto, Bambang. 2013. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Salim, Joko. 2010. Cara Gampang Bermain Saham. Jakarta: Visimedia.

Santoso, Singgih. 2018. Menguasai Statistik dengan SPSS 25. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.